

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif-historis digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berpijak pada filosofi postpositivisme. Digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah (bukan eksperimen), menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi⁴⁵.

Filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan sarat makna, sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif. Ia juga memandang hubungan antar gejala bersifat interaktif (timbal balik). Objek alam dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono, objek alam adalah objek yang berkembang secara alami tanpa dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada dinamika objek tersebut⁴⁶.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen, atau manusia. Peneliti harus mampu menanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna agar dapat menjadi instrumen. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Selain itu, dari atas ke bawah pada keadaan sosial yang diteliti, strategi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019). hlm 18.

⁴⁶ Ibid. hlm 18.

pengumpulan informasi adalah triangulasi, yaitu menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang berbeda. Fakta induktif di lapangan menjadi landasan analisis data, yang kemudian menjadi hipotesis atau teori. Data yang mendalam dan bermakna dapat diperoleh melalui metode kualitatif. Makna adalah data yang pasti data aktual yang mengungkapkan nilai di bawah data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mendalam kurang menekankan generalisasi dan lebih menekankan pada makna⁴⁷.

Kajian ini menggunakan pendekatan yang dikenal dengan New Institutionalism atau Institusionalisme Baru dalam kerangka ilmu politik. Institusionalisme baru adalah filsafat yang mencakup sejumlah pendekatan lain dan bahkan sejumlah disiplin ilmu lain seperti sosiologi dan ekonomi. Menurut Budiardjo, institusionalisme baru melihat institusi negara sebagai hal yang dapat diperbaiki menuju tujuan tertentu, seperti membuat masyarakat lebih sejahtera⁴⁸.

Robert E. Godin menggaris bawahi esensi Institusionalisme Baru sebagai berikut dalam Budiardjo⁴⁹:

1. Setting di mana para aktor dan kelompok menjalankan proyeknya secara kolektif membatasi
2. Topik pembahasannya adalah institusi, khususnya a) pola sosial, norma, dan pola peran yang telah berkembang, dan b) perilaku orang-orang di dalamnya peran. Ditugaskan secara sosial dan terus berubah, perannya adalah
3. Namun demikian, pembatasan ini memberikan keuntungan bagi individu atau

⁴⁷ Ibid. hlm 18.

⁴⁸ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017). hlm 96.

⁴⁹ Ibid. hlm 98.

kelompok dalam mengejar proyek dalam banyak hal.

4. Hal ini karena faktor-faktor yang membatasi aktivitas individu dan kelompok juga berdampak pada preferensi dan motivasi aktor.
5. Sebagai akibat dari tindakan dan keputusan yang dibuat di masa lalu, pembatasan ini berakar pada sejarah.
6. Peluang dan kekuatan yang berbeda diciptakan, dipertahankan, dan diberikan kepada individu dan kelompok oleh keterbatasan ini.

Masalah utama dalam institusionalisme baru adalah sarana yang digunakan untuk membingkai organisasi yang benar-benar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin kecenderungan yang diizinkan penghibur untuk memutuskan kepentingan agregat. Dalam upaya mengidentifikasi institusi terbaik, wacana masyarakat tentang bagaimana mengubah institusi yang ada menjadi lebih demokratis telah muncul. Melalui rancangan kelembagaan, prosedur ini dapat disebut sebagai rekayasa kelembagaan (juga dikenal sebagai rekayasa kelembagaan). Penciptaan bentuk yang dapat ditindaklanjuti untuk mempromosikan hasil yang bernilai dalam konteks tertentu adalah proses pembuatan desain, yang merupakan proses pencapaian hasil yang berharga dalam konteks tertentu. Untuk negara-negara transisi demokrasi. Institusionalisme baru muncul sebagai alat analisis yang penting⁵⁰.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dan historis. Studi kasus adalah penelitian yang mengkaji suatu kasus

⁵⁰ Ibid. hlm 99-100.

dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif⁵¹. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, detail dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan kegiatan, baik pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang acara tersebut⁵².

3.3 Fokus Penelitian

Penulis akan menentukan fokus pada Peranan dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Tasikmalaya dalam Pendidikan Politik Kebangsaan guna mempermudah pembahasan masalah dan kesimpulannya.

Peranan PCNU Kabupaten Tasikmalaya yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh PCNU Kabupaten Tasikmalaya melalui program-program yang diadakan oleh PCNU dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya Politik Kebangsaan.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Ditinjau dari lokasi penelitian, seluruh Kecamatan yang pernah mengadakan program-program yang dilakukan oleh PCNU yang berhubungan dengan Pendidikan Politik Kebangsaan pada tahun 2019. Daerah tersebut dipilih berdasarkan DAPIL yang terdapat pada pemilu tahun 2019.

3.5 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Tasikmalaya

⁵¹ Abd. Hadi, Rusman, and Asrori, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021). hlm 29.

⁵² Ibid. hlm 29.

- 2) Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama yang ada di Kabupaten Tasikmalaya
- 3) Akademisi
- 4) Masyarakat Umum

3.6 Teknik Pengambilan Informan

Dalam penelitian ini metode *purposive sampling* dan snowball sampling termasuk dalam kelompok *Nonprobability* Sampling untuk tujuan memperoleh informan. Nonprobability sampling adalah metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi atau elemen memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel⁵³.

Metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan sumber data tertentu disebut *purposive sampling*. Perenungan khusus ini misalnya individu yang dianggap paling memiliki beberapa keakraban dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan para ahli untuk menyelidiki artikel / situasi sosial yang ada diselidiki. *Snowball Sampling*, di sisi lain, adalah metode pengambilan sampel sumber di mana jumlah data yang awalnya kecil secara bertahap tumbuh menjadi jumlah yang besar. Hal ini dilakukan karena sumber data yang tersedia tidak cukup untuk memberikan data yang memuaskan pada saat itu⁵⁴. Sebagai gantinya, cari individu tambahan yang dapat berfungsi sebagai sumber data.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka metode

⁵³ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm 288-289.

⁵⁴ *Ibid.* hlm 289.

pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data⁵⁵.

Triangulasi akan menjadi salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Menurut Sugyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber akan digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi rekayasa mengacu pada penggunaan beberapa metode pengumpulan data oleh peneliti untuk mendapatkan data dari satu sumber. Triangulasi sumber mengacu pada proses perolehan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama⁵⁶.

Triangulasi akan dilakukan dengan menggabungkan keduanya teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini digunakan untuk memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk melakukan wawancara dengan informan tetapi tetap dalam garis besar informasi yang ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan ruang untuk informasi atau data baru yang belum ditentukan sebelumnya tetapi berguna untuk penelitian. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam. yang dalam prakteknya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara tersusun. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mencari tahu permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diundang wawancara

⁵⁵ Ibid. hlm 296.

⁵⁶ Ibid. hlm 315.

dimintai keterangannya pendapat, dan gagasan⁵⁷.

2. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang, dan merupakan catatan peristiwa masa lalu. Menulis dokumen seperti buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, kebijakan, dan sebagainya. Gambar dokumen, antara lain foto, film, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, seperti foto, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan tambahan dari metode penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi (Sugiyono, 2019:214).

3.8 Sumber dan Jenis Data

Sumber informasi dalam penelitian adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Bergantung pada jenis penelitian dan jumlah data yang dibutuhkan, data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Kedua sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber/Informan
- 2) Dokumentasi

Berdasarkan jenis datanya, data primer dan data sekunder dapat dibagi menjadi dua kategori.

- 1) Data Primer

Data tangan pertama atau disebut juga data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat ukur atau alat untuk pengumpulan data langsung pada subjek⁵⁸. Wawancara dengan

⁵⁷ Ibid. hlm 306.

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm 91.

informan atau narasumber dari partai politik terkait, penyelenggara pemilu, akademisi, dan masyarakat umum menjadi data primer kajian.

2) Data Sekunder

Data bekas atau disebut juga data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek penelitian oleh peneliti dari pihak ketiga⁵⁹. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen, laporan, dan hal-hal lain yang mengandung informasi terkait penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal dengan analisis data (Sugiyono, 2019:320). Analisis data mengajarkan peneliti bagaimana mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori memecahnya menjadi unit-unit, mensintesa, mengorganisasikannya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain⁶⁰.

Analisis data kualitatif induktif adalah analisis di mana hipotesis dikembangkan dari data yang dikumpulkan. Setelah merumuskan hipotesis berdasarkan data tersebut, mencari data tambahan secara berkala untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Jika hipotesis diterima atas dasar data yang dapat dikumpulkan berulang kali dengan menggunakan teknik triangulasi, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori.

⁵⁹ Ibid. hlm 91.

⁶⁰ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm 320.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman untuk analisisnya. Huberman dan Miles berpendapat bahwa data sudah jenuh karena analisis data kualitatif melibatkan aktivitas interaktif yang berlangsung terus sampai selesai. Latihan dalam pemeriksaan informasi, untuk mengurangi informasi spesifik, tampilkan informasi, dan akhiri gambar/periksa⁶¹.

1) Pengumpulan Data Observasi

wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (triangulasi). Karena pengumpulan data memakan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan, Anda akan menerima banyak sekali. Pada tahap awal penelitian, lihatlah situasi sosial atau objek yang dipelajari secara umum, catat semua yang Anda lihat. Konsekuensinya ilmuwan akan memperoleh informasi itu banyak dan sangat berfluktuasi⁶².

2) Reduksi Data

Untuk mereduksi data, perlu meringkas, memilih, dan menyusun informasi yang paling penting, berkonsentrasi pada yang hakiki, dan mencari pola dan tema. Setiap peneliti akan dibimbing dalam reduksi data sesuai dengan tujuan dan teori yang dituju. Titik utama eksplorasi subyektif adalah pada penemuan. Akibatnya, ketika peneliti melakukan penelitian, mereka menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak diketahui, atau belum memiliki pola. Hal inilah yang perlu menjadi fokus perhatian mereka ketika mereduksi data⁶³.

Reduksi data adalah proses rumit yang membutuhkan kecerdasan serta

⁶¹ Ibid. hlm 320.

⁶² Ibid. hlm 322.

⁶³ Ibid. hlm 322-325.

wawasan yang luas dan mendalam. Reduksi data dapat didiskusikan dengan teman atau ahli lainnya bagi peneliti pemula. Wawasan peneliti akan bertambah sebagai hasil dari diskusi ini, memungkinkan pengembangan teori yang signifikan dan reduksi data yang mengandung temuan berharga (Sugiyono, 2019:325).

3) Penyajian Data

(Data Presentation) Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan format sejenis lainnya dalam penelitian kualitatif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan data⁶⁴.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah keempat dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat spekulatif dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang kredibel ditarik ketika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data⁶⁵.

Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan. Akibatnya, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab atau tidak menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian kualitatif,

⁶⁴ Ibid. hlm 325.

⁶⁵ Ibid. hlm 329.

kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak dipublikasikan. Temuan dapat berupa gambaran atau gambaran tentang hal-hal yang sebelumnya redup atau gelap. Setelah diperiksa untuk memastikan kejelasannya, temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori⁶⁶.

3.10 Validitas Data

Derajat ketelitian antara data objek penelitian dengan data yang dapat peneliti laporkan dikenal dengan validitas⁶⁷.

Triangulasi teknik dan triangulasi sumber akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas, triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber⁶⁸. Peneliti akan menggunakan pembandingan data dari MWCNU, akademisi, dan masyarakat umum untuk memvalidasi data PCNU dalam penelitian ini.

⁶⁶ Ibid. hlm 329.

⁶⁷ Ibid. hlm 361.

⁶⁸ Ibid. hlm 369.